

# PADUAN SUARA DI DALAM GEREJA KATOLIK ROMA

Sosialisasi dan Pembentukan Lembaga  
Pembinaan dan Pengembangan Pesta Paduan  
Suara Gerejani Katolik Nasional (LP3KN)

# sumber

- Konsili Vatikan II, Konstitusi tentang Liturgi Suci, *Sacrosanctum Concilium*, 4 Desember 1963 {SC}.
- Konsili Vatikan II, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja, *Lumen Gentium*, 2 November 1964 {LG}.
- *Pedoman Umum Missale Romawi*, April 2002. {PUMR}
- *Ensiklopedi Gereja II jilid VI*, Adolf Heuken SJ, Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta 2005.
- Eddy Kristiyanto, OFM, *Martin Luther Musa Jerman*, Obor – Jakarta, 2017.

# Sumber

- Majalah *Liturgi Sumber Dan Puncak Kehidupan*, Volume 28, Edisi 1 tahun 2017:
  - ❖ *Persoalan Liturgi Yang Memicu Gerakan Reformasi Abad XV*, R.P. Ignatius Eddy Putranto, OSC.
  - ❖ *Lima Abad Lalu*, R.P. Eddy Kristiyanto, OFM.
- *Reformasi Musik Liturgi menurut Konsili Trente dan Konsili Vatikan II*, Karl Edmund Prier, SJ. dalam Majalah *Liturgi Sumber Dan Puncak Kehidupan*, Volume 28, Edisi 3 tahun 2017 (Akan terbit).

# 1. 500 tahun Reformasi

- Thn 2017 : 500 tahun Reformasi oleh Martin Luther
- 31 Oktober 1517: dipasang “tesis-tesis atau saran-saran Pembaharuan Gereja”.
- Paus Fransiskus pada tgl 31 Oktober 2016 menghadiri peringatan 500 tahun Reformasi Protestan di Malmoe, Swedia.
- Peringatan 500 tahun Reformasi ini:
  - Bukan untuk memperingati perpecahan yang terjadi 500 tahun yang lalu
  - Tetapi untuk meminta pengampunan atas perpecahan itu
  - Untuk bersyukur atas hubungan yang semakin baik
  - Berterima kasih ... karena Semangat reformasi telah menjadi bagian dari Gereja, termasuk Liturgi.

## 2. Kritik Luther

- Hal-hal yang dikritik oleh Luther antara lain:
  - Sakramen
  - Martin Luter: hanya **Kitab Suci/Injil** = kekuatan Allah yang menyelamatkan; **iman** = orang akan hidup oleh iman, rahmat diterima semata-mata oleh karena iman; dan **rahmat** = keselamatan karena rahmat dan kemurahan Tuhan, bukan karena perayaan ritual sakramen atau prestasi/karya baik manusia.

## 2. Kritik Luther

- **Roma 1:16-17**

**1:16** Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani.

**1:17** Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman."

## 2. Kritik Luter

### ➤ **Katolik:**

- Sakramen sebagai saluran rahmat. Liturgi sebagai perayaan sakramen secara efektif dan berdaya guna menghasilkan rahmat.
- Contoh sakramen Tobat, secara langsung dan efektif memberikan rahmat pengampunan bagi mereka yang menerimanya.
- Hal ini bisa terjadi karena Sakramen merupakan tindakan Kristus.

## 2. Kritik Luther

- Gereja melaksanakan tindakan penyelamatan Kristus karena Gereja merupakan Tubuh Mistik Kristus yang menjadi tanda kehadiran Kristus di dunia berkat kuasa Roh Kudus yang selalu mendampingi Gereja sampai akhir zaman .

Mat 28:20

“... dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. ”



## 2. Kritik Luter

- Penyalahgunaan kolekte
- **Membayar uang jiwa-jiwa dalam api penyucian** (slogan para imam: satu sen dalam kotak, satu jiwa lepas dari api penyucian. Slogan tersebut tidak berasal dari Vatikan. **Luther**: Pertobatan adalah jalan untuk mengikuti jejak Kristus. Maka, sama sekali tidak perlu orang membebaskan diri dari pencobaan, kematian, dan neraka dengan menggunakan uang)
- Liturgi dalam bahasa Latin
- Nyanyian Gregorian yang terlalu sulit

# 3. Dampak Reformasi

- Gereja Katolik Roma:
  - Pada abad Pertengahan Roma unggul dalam segala bidang (seni, politik, teologi)
  - Melihat negara lain sebagai orang bidaah, primitif, tanpa pendidikan dan kasar
  - Martin Luter pun dilihat oleh Gereja Katolik sebagai seorang “barbar/bidaah”
  - Paus tidak rela mengakui adanya kekurangan (malah defensif)
- Ternyata saran pembaharuan Gereja oleh Martin Luter merupakan kebutuhan pastoral umat

# 3.1. Pembaharuan Liturgi dalam Gereja Reformasi

- Thn 1521 Marten Luther diekskomunikasi
- Kitab Suci diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman. Terjemahan Luther merupakan Alkitab Jerman pertama yang lengkap. Sebelum Luther sudah ada usaha menerjemahkan Kitab Suci ke dalam bahasa Jerman, hanya penerbitannya selalu dihalangi oleh kekuasaan Gereja.
- Para pemusik diajak menciptakan lagu liturgi untuk umat dalam bahasa Jerman
- Liturgi Lutheran: Ibadat Sabda dengan kotbah, doa dan nyanyian menjadi bagian pokok kebaktian Reformasi.

# 3.1. Pembaharuan musik Gereja dalam Gereja Reformasi

- Terbuka peluang untuk perkembangan jenis musik yang baru:
  - Lagu umat dengan satu suara (Koral).  
Selama abad 16 lahir lahir ratusan koral di Jerman dan Perancis.
  - Kantata, komposisi untuk kor, soli, umat dan orkes  
Selama abad 16 -18 tercipta 200-300 Kantata untuk kebaktian hari Minggu.  
**Pasio** salah satu contoh kantata dalam ukuran besar dengan tujuan untuk memewartakan dan merenungkan Sabda Allah sesuai dengan cita-cita Reformasi.

## 3.2. Pembaharuan liturgi Romawi oleh Konsili Trente

- Konsili Trente pada tahun 1545-1563 oleh Paus Paulus III. (34 tahun, setelah thn 1517)
- Menolak ajaran atau tesis Reformasi
- Merumuskan kembali ajaran tentang dosa asal dan cara pembenaran, 7 sakramen, penghormatan orang kudus, pengampunan denda dosa
- Liturgi sendiri tidak diuraikan secara eksplisit. Konsili memberi wewenang kepada Paus untuk mengatur liturgi.

## 3.2. Pembaharuan liturgi Romawi oleh Konsili Trente

- Sesuai dengan keputusan Konsili, Paus Pius V meresmikan:
  - Buku Ibadat Harian (Breviarium Romanum) pada tahun 1568.
  - Buku Misale Romanum pada tahun 1570

Buku Misale Pius V tersebut menjadi titik pangkal untuk menyeragamkan perayaan misa dalam Gereja Roma Latin.

Buku Misale Pius V tersebut dipakai tanpa perubahan apapun sampai tahun 1970. (Masih monopoli Klerus)

- Lagu Gregorian ditetapkan sebagai yang normatif

### 3.3. Pembaharuan Musik liturgi Romawi oleh Konsili Vatikan II

- Paus Pius X : himbauan terkenal “*Participatio actuosa* umat beriman pada misteri mahakudus” dalam motu proprio “*Tra le sollecitudine*”, Roma 22 November 1903).
- Gerakan yang sesungguhnya terjadi dalam Kongres Liturgi di Mechelen – Belgia oleh Biara OSB.
- Dalam Kongres itu, Lambert Beauduin, OSB: menuntut dicetak buku misale umat demi realisasi partisipasi umat. (dari Belgia menyebar ke Jerman dan negara lain).

## 3.3. Pembaharuan Musik liturgi Romawi oleh Konsili Vatikan II

- Di Jerman diterbitkan buku nyanyian liturgi berjudul “Kirchenlied” /”Lagu Gereja” yang amat dipakai oleh kaum muda Katolik.
  - Paus Pius XII:
    - ensiklik “Mediator Dei” (1947)
    - Mendirikan Komisi Pembaharuan Liturgi (1948)
    - Pembaharuan Liturgi Pekan Suci (1952) oleh Komisi Pembaharuan Liturgi
- (Setelah 400 tahun, baru ada pembaharuan Liturgi)



### 3.3. Pembaharuan Musik liturgi Romawi oleh Konsili Vatikan II

- Di Indonesia juga ada keinginan yang sama buktinya: nyanyian dalam bahasa pribumi dengan nada yang bernuansa lokal, seperti antara lain: Buku “Dere Serani” (1947) di Flores; “Tsi Tanaeb Uis Neno” di Timor (1957), buklet “Kidungan Sutji Lagu Djawi” (1961).
- Pada Konsili Vatikan II (1962-1965): pembaharuan Liturgi dan musik liturgi sebagaimana dalam Kontitusi Liturgi (1 Desember 1963).

# 3.3. Pembaharuan Musik liturgi Romawi oleh Konsili Vatikan II

- Konstitusi Liturgi:
  - Tetap menghargai **lagu Gregorian** dilihat sebagai nyanyian khas bagi Liturgi Romawi (SC 116)
  - Jenis-jenis lain Musik Liturgi, terutama **polifoni**, sama sekali tidak dilarang dalam perayaan ibadat suci, asal saja selaras dengan jiwa upacara Liturgi (SC 116).
  - Cantumkan juga **lagu-lagu yang sederhana** pada buku-buku nyanyian Gregorian, untuk dipakai dalam gereja-gereja kecil (SC 117).
  - **Nyanyian rohani umat**, hendaknya dikembangkan dan dapat dipakai dalam kegiatan-kegiatan devosional dan perayaan-perayaan ibadat, menurut kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan rubrik (SC 118).

### 3.3. Pembaharuan Musik liturgi Romawi oleh Konsili Vatikan II

- Menghargai tradisi musik daerah (SC 119)
- Orgel pipa sebagai alat musik tradisional dijunjung tinggi, dan alat-alat musik lain juga dapat dipakai dalam ibadat suci sejauh cocok atau dapat disesuaikan dengan penggunaan dalam Liturgi: anggun dan membantu memantapkan penghayatan umat beriman (SC 120).

## 4. Perkembangan Paduan suara dalam Gereja Katolik

- Sampai abad ke-10, 'musik Gereja' sama dengan musik Gregorian, yang diteruskan secara lisan dan improvisasi.
- Karena belum ada notasi musik, maka lagu Gregorian berkembang tidak sama di daerah yang berbeda.
- Akibat lain adalah Lagu Gregorian yang semestinya dibawakan hanya dengan satu suara, dinyanyikan dengan beberapa suara oleh paduan suara; kadang-kadang teks asli dari Kitab Suci diganti/disisipi dengan naskah tambahan.

## 4. Perkembangan Paduan suara dalam Gereja Katolik

- Sejak abad ke-10 lagu Gregorian tidak lagi dinyanyikan oleh umat, tetapi oleh oleh *schola* dengan akibatnya lagu dari abad ke abad diperkembangkan menjadi semakin rumit, sehingga tidak dapat lagi dinyanyikan oleh umat.
- Sejak abad ke 11, berkembang musik polifon, terciptalah aneka bentuk musik baru yang khusus untuk paduan suara, sehingga di samping lagu liturgi lahir lagu selingan, yang dapat dipakai di dalam liturgi.

## 4. Perkembangan Paduan suara dalam Gereja Katolik

- Akibatnya, mulai sejak abad ke 12 imam diwajibkan mengucapkan sendiri teks liturgi (mis. Gloria) selama dinyanyikan oleh paduan suara. Musik semakin terpisah dari ibadat: musik hanya mengiringi ibadat, bukan lagi merupakan bagian fungsional dari liturgi itu sendiri. Karya-karya musik klasik tetap diciptakan untuk ibadat (mis. Oleh J.S. Bach dan Mozart).

# 4. Perkembangan Paduan suara dalam Gereja Katolik

- Abad ke-20 (Konsili Vatikan II):
  - bukan hanya lagu Gregorian termasuk Musik Gereja, tetapi juga polifoni, lagu-lagu baru seperti yang diciptakan berdasarkan musik tradisional setempat (SC 116-119).
  - Musik liturgi:
    - ❖ Merupakan **bagian integral** dari Liturgi
    - ❖ **Mendukung/mengiringi** ibadat Tuhan
    - ❖ Mengungkapkan doa-doa secara mendalam
    - ❖ Memupuk kesatuan umat
    - ❖ Membuat liturgi menjadi meriah (SC 112).

## 4. Perkembangan Paduan suara dalam Gereja Katolik

- Perayaan liturgi akan menjadi lebih agung bila dirayakan dengan **nyanyian meriah**, bila dilayani oleh **petugas-petugas liturgi**, dan bila **umat ikut serta secara aktif** (SC 113).
- Apa yang disampaikan Martin Luter 500 tahun yang lalu, saat ini sungguh telah menjadi bagian prkatek Liturgi: dimana partisipasi umat sangat ditekankan dalam liturgi.



## 4. Perkembangan Paduan suara dalam Gereja Katolik

- Dasar partisipasi umat beriman terletak pada hakekat imamat kaum beriman yang telah dianugerahkan melalui sakramen Permandian.
- Berdasarkan Baptis, partisipasi dalam liturgi merupakan hak serta kewajiban kaum beriman (1Ptr 2:9; SC 14,48; LG 11).
- Konsili sangat menekankan partisipasi aktif jemaat dalam nyanyian liturgi khususnya pada bagian yang diperuntukan bagi mereka (SC 30,114). Umat berpartisipasi sebagaimana sebelum abad-10 dan tuntutan Reformasi.

## 4. Perkembangan Paduan suara dalam Gereja Katolik

- Konsili masih tetap menjunjung tinggi kehadiran Paduan Suara. Paduan suara dilihat sebagai petugas liturgi (SC 29, PUMR 103). Oleh karena itu Paduan Suara diberi tempat dalam tata ruang gereja (PUMR 312).
- Perayaan liturgi akan menjadi lebih agung bila dirayakan dengan nyanyian meriah oleh paduan suara dan seluruh umat pada bagian yang diperuntukan bagi masing-masing mereka. (Konsili menjunjung tinggi peran kedua-duanya).

## 4. Perkembangan Paduan suara dalam Gereja Katolik

- Karena itu anjuran Konsili (lihat SC 115):
  - pendidikan dan pelatihan musik hendaknya mendapat perhatian besar.
  - Bila keadaan mengizinkan didirikan lembaga-lembaga Musik Liturgi
  - Para Pengarang lagu dan para penyanyi (Paduan Suara) hendaknya mendapat kesempatan-kesempatan untuk pembinaan liturgi yang memadai.
- LP3KN dibentuk dalam rangka memperhatikan dan menindaklanjuti anjuran Konsili tersebut.

## 5. Harapan

- Berdasarkan anjuran Konsili (SC 115), maka sebaiknya bukan saja **paduan suara** tetapi juga para **pengarang lagu**, hendaknya keduanya mendapat perhatian dari Lembaga ini secara seimbang.
- Nyanyian Gereja terdiri dari lagu Gregorian, Polifoni, Nyanyian rohani umat. Semua Nyanyian ini hendaknya mendapat perhatian.

# 5. Harapan

- Salah satu fungsi Paduan Suara adalah menopang partisipasi aktif umat beriman dalam menyanyi (PUMR 103). Maka adalah tepat jika pembinaan Paduan Suara diarahkan juga sampai pada dapat melaksanakan fungsi tersebut secara baik. Mungkin baik juga bila fungsi tersebut menjadi salah satu kriteria penilaian pelombaan Paduan Suara, sehingga peran Paduan Suara dalam liturgi sungguh mengalami perubahan ke arah yang lebih baik sesuai maksud Gereja.

# Terima Kasih

Mohon Maaf Lahir Bathin

Hotel Merlym Park – Jakarta, 14 Juni 2017

Rm. John Rusae